

## PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK

Miftahul Jannah<sup>1</sup>, Azam Arifyadi<sup>2</sup>, Ikhlas Rasido<sup>3</sup>, Yusran<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Tadulako

[huljannahmiftah204@gmail.com](mailto:huljannahmiftah204@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran terhadap peningkatan keterampilan sosial peserta didik. Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya tingkat keterampilan sosial pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental*, jenis *one group pretest-posttest design*, dan teknik analisis data menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 8 siswa kelas VII. Instrumen yang digunakan berupa angket keterampilan sosial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran, rata-rata persentase keterampilan sosial peserta didik berada pada angka 34%, yang menunjukkan bahwa keterampilan sosial mereka masih tergolong rendah. Setelah mengikuti layanan, rata-rata persentase meningkat menjadi 62,9%. Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran di SMP Negeri 19 Palu.

**Kata Kunci:** keterampilan sosial, Bimbingan kelompok teknik bermain peran.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the extent of the influence of group guidance services with role-playing techniques on improving students' social skills. The main problem behind this research is the low level of social skills in students. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental design, type of one group pretest-posttest design, and data analysis techniques using the Wilcoxon Sign Rank Test. The sample in this study consisted of 8 seventh grade students. The instrument used is a social skills questionnaire. The results of descriptive analysis show that before being given group guidance services role-playing techniques, the average percentage of students' social skills is at 34%, which shows that their social skills are still relatively low. After participating in the service, the average percentage increased to 62.9%. Based on the results of statistical tests, it is known that there is a significant influence between before and after being given group guidance services role-playing techniques at SMP Negeri 19 Palu.*

**Keywords:** social skills, group guidance, role-playing techniques;

## A. PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari interaksi dengan sesamanya. Sebagai makhluk sosial, tentu manusia tidak bisa menjalin hubungan sosial secara individu saja, karena itu diperlukan adanya interaksi dengan orang lain agar tercipta hubungan yang harmonis. Dalam proses interaksi ini terjadi pertukaran informasi, baik secara verbal maupun nonverbal, bergantung pada sejauh mana seseorang dapat menyesuaikan diri dengan kondisi sosial yang ada. Hidup di tengah masyarakat menuntut seseorang untuk bisa beradaptasi dan membaur, meskipun tidak semua kondisi lingkungan mendukung hal tersebut. Maka dari itu, seseorang perlu memiliki keterampilan sosial yang memadai agar mampu mengikuti dinamika kehidupan sosial (Intan 2022).

Menurut Ardila (2019) keterampilan sosial adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berinteraksi dan bertingkah laku secara tepat dalam situasi sosial tertentu. Melalui interaksi inilah seseorang bisa mengembangkan peran dan tugas sosialnya secara lebih maksimal.

Menurut Wahyuning (2019) dalam dunia pendidikan keterampilan sosial sangat berpengaruh pada perkembangan peserta didik, Sebab melalui keterampilan sosial, peserta didik akan mampu mengekspresikan perasaan baik yang bersifat positif maupun negatif dalam menjalin hubungan antarpribadi tanpa harus menyakiti perasaan orang lain. Peserta didik sendiri merupakan individu yang memiliki berbagai potensi yang perlu dikembangkan. Salah satu potensi penting yang perlu diasah adalah keterampilan sosial (*social skill*) agar mereka dapat beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari.

Guru bimbingan konseling sangat berperan penting untuk membantu peserta didik dalam proses sosialisasi di lingkungan sekolah dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, mengingat keterampilan sosial semakin penting dan kursial saat ini, terutama bagi peserta didik yang memasuki masa remaja dimana pergaulan lebih di pengaruhi oleh teman sebaya dan lingkungan sosial yang memaksa peserta didik untuk berlomba-lomba dalam memperbaiki diri agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan (Nasution, & Siregar 2023).

Menurut Yumanda (2024) sebagian peserta didik yang mengalami kegagalan dalam mengembangkan keterampilan sosialnya menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang

seperti rendah diri, bahkan dapat menurunnya prestasi pada peserta didik hal ini di pengaruhi karena faktor internal dan ekternal.

1. Faktor internal berasal dari kondisi individu itu sendiri, misalnya kecerdasan emosional yang berhubungan erat dengan perkembangan sosial peserta didik, terutama dalam hal bersosialisasi, belajar, dan menyesuaikan diri. Dalam proses ini, beberapa peserta didik cenderung lebih fokus pada kepentingan pribadi dibandingkan dengan orang lain. Anak-anak dengan keterampilan sosial yang rendah biasanya memiliki sifat temperamental. Rendahnya keterampilan sosial anak sering berkaitan dengan bagaimana pola hubungan mereka dengan orang tua, karena orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai, membentuk perilaku, serta membimbing perkembangan keterampilan dasar anak sejak dulu.
2. faktor eksternal muncul ketika peserta didik mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini biasanya disebabkan oleh pola asuh orang tua yang tidak memberikan cukup ruang bagi anak untuk berkomunikasi dan bersosialisasi, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Hasil penelitian dari *Better Communication Research Programme* pada tahun 2011 terhadap anak-anak berusia 5 hingga 16 tahun menunjukkan bahwa kasus kesulitan dalam berkomunikasi meningkat sebesar 71% sejak tahun 2005 (Caron & Markusen, 2024), Temuan serupa juga diungkapkan oleh Muzdalifah & Nur'aini (2018) juga menunjukkan sekitar 80%, cenderung pasif dan tidak memanfaatkan kesempatan untuk bertanya saat proses pembelajaran berlangsung. Hanya sekitar 20% saja yang menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik. Selanjutnya dalam penelitian yang di lakukan Sireger (2021) Sebanyak 18 siswa (56,26%) merasa takut untuk mengajukan pertanyaan, kemudian 21 siswa (65,62%) merasa khawatir jika memberikan jawaban yang salah saat ditanya oleh guru. Selain itu, 20 siswa (62,5%) mengalami kesulitan dalam menerima pendapat orang lain yang berbeda, dan 19 siswa (59,37%) mengalami hambatan dalam menjalin kerja sama dengan teman sebaya.

Dari survey yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan september serta melakukan wawancara bersama guru BK di SMPN 19 Palu peneliti menemukan bahwa peserta didik memiliki tingkat keterampilan sosial yang rendah karena beberapa peserta didik kurang mampu mengemukakan pendapat secara efektif dan sopan, Manarik diri

serta kurang berpartisipasi dalam kelompok, Sulit menyesuaikan diri, Kurang memiliki rasa empati.

Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan aspek social pada peserta didik, khususnya dalam lingkungan sosialnya, adalah layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran. Pemilihan teknik ini didasarkan pada adanya permasalahan sosial yang dialami oleh peserta didik, khususnya dalam konteks interaksi di lingkungan sosial mereka. Teknik bermain peran dianggap tepat karena memungkinkan peserta didik untuk memerankan situasi yang melibatkan lebih dari satu orang sehingga terjadi interaksi antarpeserta. Melalui proses ini, peserta didik terlibat secara langsung dalam berpikir, menanggapi, dan memecahkan masalah yang dihadapi. Interaksi yang tercipta selama proses bermain peran dapat menumbuhkan rasa saling percaya, menciptakan pemahaman bersama antaranggota kelompok, serta mendorong individu untuk aktif dalam mengemukakan pendapat (sri wahyuni. 2019).

Bermain peran (*role play*) sebagaimana dikemukakan oleh George Shaftel merupakan suatu teknik yang membantu peserta didik dalam mengungkapkan emosi serta meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri melalui partisipasi langsung dan spontan dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata yang disertai dengan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi (Setiawan & Bahtiar, 2023). Melalui metode ini, peserta didik dapat mengungkapkan perasaan, nilai, serta cara menyelesaikan masalah melalui pengembangan imajinasi dalam proses konseling (Aprilia & Fitri 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran dapat meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik di SMPN 19 Palu. . Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pengembangan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah, terutama dalam upaya mengatasi permasalahan keterampilan sosial pada peserta didik.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang di gunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Dengan metode eksperimen Metode eksperimen merupakan cara yang dilakukan secara terstruktur untuk mengetahui adanya hubungan sebab-akibat antara variabel. Dalam

praktiknya, metode ini melibatkan pemberian perlakuan (treatment) guna mengamati seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam kondisi tertentu.

Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan tipe one group pretest-posttest design. Pemilihan desain ini didasarkan pada proses pengukuran yang dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan diberikan (pretest) dan setelah perlakuan dilakukan (posttest). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh layanan bimbingan kelompok melalui teknik bermain peran dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 19 Palu. Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 siswa, yang ditentukan melalui teknik purposive sampling.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang dirancang untuk mengukur keterampilan sosial peserta didik. Penyusunan angket tersebut merujuk pada indikator-indikator keterampilan sosial, kemudian dilakukan uji coba untuk mengetahui sejauh mana validitas dan reliabilitas instrumen. Angket ini digunakan untuk mengidentifikasi tingkat keterampilan sosial yang dimiliki oleh peserta didik sebagai subjek penelitian. Terdapat 15 item pernyataan dalam angket, yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen memiliki nilai validitas sebesar 0,312 dan reliabilitas (Alpha Cronbach) sebesar 0,623, sehingga dapat dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan program SPSS versi 25. Untuk menguji hipotesis, peneliti menerapkan teknik analisis Wilcoxon Sign Rank Test.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil analisis data penelitian keterampilan sosial peserta didik di SMP N 19 Palu sebelum (*pretest*) diberikan layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran dapat dilihat pada klasifikasi dan persentase peserta didik yang ditunjukkan pada tabel 1. Berdasarkan table 1 tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan sosial dari 8 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, peserta didik dengan klasifikasi kurang baik berinisial CB, FN, DA, MG, MR, AF, RH dan MZ. yang masing-masing memiliki skor 18 persentase 30%, skor 20 dengan persentase 33,33%, skor 21 dengan persentase 35%, skor 21 dengan persentase 35%, skor 22 dengan persentase 36,67%, skor 20 dengan

persentase 33,33%, skor 19 dengan persentase 31,67%, skor 22 dengan persentase 36,67%.

**Tabel 1. Hasil *pretest* keterampilan sosial peserta didik di SMP N 19 Palu**

NO	Inisial	Skor	Presentase	Klasifikasi
1.	CB	18	30%	Kurang Baik
2.	FN	20	33,33%	Kurang Baik
3.	DA	21	35%	Kurang Baik
4.	MG	21	35%	Kurang Baik
5.	MR	22	36,67%	Kurang Baik
6.	AF	20	33,33%	Kurang Baik
7.	RH	19	31,67%	Kurang Baik
8.	MZ	22	36,67%	Kurang Baik

Selanjutnya hasil analisis keterampilan social peserta didik sesudah (*posttest*) diberikan layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran, dapat dilihat pada klasifikasi dan persentase keterampilan social peserta didik yang ditunjukkan pada tabel 2. Berdasarkan table 2 dapat diketahui dari 8 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, peserta didik dengan klasifikasi cukup baik terdapat 3 peserta didik berinisial CB, DA dan MG memiliki nilai skor 32 persentase 53,33%, skor 37 persentase 61,67%, skor 34 persentase 56,67%, dengan klasifikasi Baik terdapat 5 peserta didik berinisial FN, MR, AF, RH dan MZ. yang masing-masing memiliki skor 38 persentase 63,33%, skor 38 persentase 63,33%, skor 39 dengan presentase 65 %, skor 38 dengan presentase 63,33%, skor 46 dengan presentase 76,67%

**Tabel 2. Hasil *posttest* keterampilan sosial peserta didik di SMP N 19 Palu.**

NO	Inisial	Skor	Presentase	Klasifikasi
1.	CB	32	53,33%	Cukup Baik
2.	FN	38	63,33%	Baik
3.	DA	37	61,67%	Cukup Baik
4.	MG	34	56,67%	Cukup Baik
5.	MR	38	63,33%	Baik
6.	AF	39	65%	Baik
7.	RH	38	63,33%	Baik
8.	MZ	46	76,67%	Baik

Lebih lanjut, data hasil penelitian ini dianalisis secara inferensial menggunakan uji *Wilcoxon sign rank test* untuk melihat apakah keterampilan social peserta didik di SMP N 19 palu menunjukkan adanya perkembangan positif setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yang ditampilkan pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai *negative ranks* atau selisih negatif berjumlah 0. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang mengalami penurunan keterampilan sosial setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran. Sementara itu, *positive ranks* atau selisih positif berjumlah 8, yang berarti seluruh peserta didik mengalami peningkatan keterampilan sosial setelah mengikuti layanan tersebut. Rata-rata nilai peningkatan (*mean rank*) adalah 4.50 dan total skor rangking (*sum of rank*) adalah 36.00. Ties menunjukkan jumlah nilai *pre-test* dan *post-test* yang sama. Karena nilai ties di tabel tersebut 0, maka dapat di simpulkan bahwa semua nilai *pre-test* dan *post-test* berbeda atau tidak ada nilai yang sama.

**Tabel 3 Hasil uji Wilcoxon signed Rank test antara nilai pos-test dan pre-test:**

		N	Mean Rank	Sum of Rank
<i>POST TEST – PRE TEST</i>	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	8 <sup>b</sup>	4.50	36.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	8		

- a. Post Test < Pre Test
- b. Post Test > Pre Test
- c. Post Test = Pre Test

Berdasarkan hasil uji statistik yang tercantum pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,012, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menunjukkan bahwa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran, keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 19 Palu mengalami peningkatan.

**Test Statistic Uji Hipotesis *Wilcoxon***

	<i>POST TEST – PRE TEST</i>
Z	-2.527 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

- a. Based On Positive Ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

**Pembahasan**

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang diterapkan melalui teknik bermain peran memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 19 Palu. Hal tersebut tercermin dari naiknya skor keterampilan sosial berdasarkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah pemberian layanan. Perubahan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan perilaku sosial yang lebih adaptif dalam menjalin interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Hasil analisis inferensial mendukung bahwa layanan ini selaras dengan penelitian oleh Puspita (2020), yang menemukan bahwa teknik bermain peran secara signifikan meningkatkan empati dan rasa tanggung jawab yang diperoleh oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Sumowono. Teknik bermain peran memberikan ruang bagi peserta didik dalam mengungkapkan dan mempersiapkan diri dalam menghadapi beragam kondisi sosial yang mungkin ditemui dalam aktivitas sehari-hari.

Selain itu, penelitian oleh Hasibuan, D. E., Siregar, A., & Hasibuan (2025) juga mendukung hasil tersebut. Mereka menyatakan bahwa kelompok siswa yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran mengalami peningkatan keterampilan sosial sebesar 44,59%, sementara kelompok yang tidak mendapatkan layanan tersebut tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Hasil ini memperkuat bahwa teknik ini memberikan dampak nyata dalam pembentukan perilaku sosial peserta didik.

Penelitian ini juga sesuai dengan pandangan Prayitno (2019) yang menyatakan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, bekerja sama, menghargai pendapat, serta membangun hubungan

sosial yang harmonis. Melalui proses diskusi, bermain peran, dan saling memberi umpan balik, peserta didik ikut serta secara langsung dalam kegiatan belajar yang menekankan interaksi sosial dengan suasana yang menyenangkan.

Secara keseluruhan, layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran bisa di gunakan sebagai salah satu alternatif dalam menangani masalah rendahnya keterampilan sosial siswa. Temuan ini juga memberikan gambaran bagi guru BK atau konselor sekolah agar dapat merancang layanan kelompok yang lebih interaktif dan kontekstual dengan kebutuhan peserta didik, khususnya dalam membina hubungan sosial yang sehat.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 19 Palu mengalami peningkatan secara signifikan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran. Keberhasilan intervensi ini didukung oleh dinamika kelompok yang memungkinkan peserta didik saling berbagi pengalaman, belajar memahami perasaan orang lain, serta berlatih berinteraksi dalam suasana yang terbuka dan mendukung. Metode bermain peran telah menunjukkan hasil positif dalam membantu siswa mengembangkan Kemampuan komunikasi secara efektif dan sopan, Kemampuan bekerjasama dalam kelompok, Kemampuan dalam menyesuaikan diri, Memiliki rasa empati. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, pada saat pembagian angket tahap awal, beberapa peserta didik masih berada di kantin sehingga proses pembagian angket memerlukan waktu lebih lama dari yang direncanakan. Selain itu, peneliti juga mengalami kesulitan dalam mengumpulkan delepan peserta didik secara lengkap, karena tidak semua peserta didik hadir pada waktu yang telah di tentukan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, Zaleha, and Hartika Utami Fitri. 2023. “Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Role Play Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Didik Pemasyarakatan.” *Journal Society of Counseling* 1 (1): 93–99.
- Ardila, Yuwinda, Anwar Sutoyo, and Mulawarman. 2019. “Keefektifan Kelompok Psikoedukasi Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa.” *Jurnal Bimbingan Konseling* 5 (1): 34–49.

- Caron, Justin, and James R Markusen. 2023. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Di Smp N 3 Lubuk Basung," 1–23.
- Hasibuan, D. E., Siregar, A., & Hasibuan, A. D. 2025. "Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa MAS NU Paringgonan" 3 (1): 368–79.
- Intan, Sri. 2022. "Program Pascasarjana Universitas Medan Area Program Studi Magister Psikologi Oleh."
- Muzdalifah, Muzdalifah, and Nur'aini Nur'aini. 2018. "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dan Self-Efficacy Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa." *Analitika* 10 (1): 21. <https://doi.org/10.31289/analitika.v10i1.1571>.
- Nasution, P. E. S., & Siregar, A. 2023. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan." *Bimbingan Dan Konseling* 8 (1): 197–208.
- Oni Titik Wahyuning Rici, Tuty Alawiyah. 2019. "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Kerjasama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa" 2.
- Puspita, L. 2020. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Sikap Empati Dan Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 1 Sumowono." *Jurnal Fokus Konseling* 6 (1): 46–53. <https://doi.org/10.52657/jfk.v6i1.1167>.
- Prayitno. (2019). Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- sri wahyuni. 2019. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Model Pembelajaran Role Playing Dikelas V MIN 4 Medan." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Yumanda, Dika. 2024. "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik Sma Negeri 16 Bandar Lampung." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>.